

# WARTA

JEMAAT GEREJA OIKOS BOGOR/ NO.1038/THN XX/31 MEI 2026

TEMA MINGGU INI:

**LEVEL UP**

(Ibrani 5:12-14)



*"Jiwa kita membutuhkan makanan keras berupa Firman Tuhan untuk memahami kehendak-Nya yang sempurna di tengah dunia yang membingungkan."*

*- Dr. Michael Youssef -*

**GO BOGOR**  
"Spirit Of Discipleship"

**GO MAKING LIFE BETTER!  
TOGETHER, BETTER, STRONGER !**

Fokus Gereja Oikos BOGOR 2026:

THE YEAR OF *Excellent Ministries*

(Tahun Pelayanan Yang Luar Biasa)

Tema Bulan Mei 2026:

**"REVIVAL  
IN MINISTRY"**

**Tema Mingguan Mei 2026 :**

- 03 Mei : Tidak Tawar Hati (2 Korintus 4:16).
- 10 Mei : Pemburu Tuhan (Matius 5:6).
- 17 Mei : Tidak Mendua Hati (Yakobus 1:8).
- 24 Mei : Doa Mengubah Segalanya (Efesus 3:20-21).
- 31 Mei : Level Up (Ibrani 5:12-14).

**O**ptimist  
**I**nnovative  
**K**inship  
**O**ptimum  
**S**tewardship



**KINGDOM LIVING JOURNEY**

**M**enemukan panggilan dari Tuhan  
**A**ktif dalam Pemuridan  
**K**edewasaan Rohani  
**S**ekolah Kehidupan  
**I**mpartasi terus-menerus lewat  
equiping /pertemuan, buku, kaset.

# Selamat Bertemu Hari ini di **GO BOGOR** "Spirit Of Discipleship"

## Alami Jamahan Tuhan Hari Ini:



Siapkan hati kita untuk bertemu  
dengan datang tepat waktu



Beri yang terbaik dengan mempersiapkan  
persembahan Anda dari rumah



Bekali anak Anda dengan Firman Tuhan,  
ajak anak-anak kita untuk mengikuti Gereja Anak (GO EXIS)

**VISI** Menjadi MURID KRISTUS  
yang MELAYANI TUHAN  
dan MENYELESAIKAN TUGAS  
AMANAT AGUNG KRISTUS  
di setiap Bidang Kehidupan

## VALUES

"Spirit of Discipleship with  
Together, Better, Stronger"

## MISI

MEMURIDKAN dan DIMURIDKAN  
melalui Oikos yang LOVING, ACCEPTING & CARING FOR PEOPLE

### Badan Hukum Gereja :

SK DIRJEN BIMAS / PROTESTAN Departemen Agama R.I No. F/KEP/HK.00.5/3/154/2002  
SK DIRJEN BIMAS (KRISTEN) Protestan Departemen Agama R.I No. 272 tanggal 24 April 2006

### Tempat Ibadah

IMPACT BUILDING (Place of Discipleship)  
Jl. Sawojajar No. 32A & 32B, Bogor 16121

### YOUTH (SD Kelas 6 - Mahasiswa yang belum kerja)

Sabtu ke 2 dan 4, Pkl. 15.00 WIB

### GO EXIS - Gereja Anak (Usia DIBAWAH 11 tahun)

Minggu, Pkl. 10.00 WIB

### GO Service (Profesional Muda & yang sudah menikah)

Minggu, Pkl. 10.00 WIB

### Cabang Gereja Oikos (Asia Pasifik)

- |              |              |
|--------------|--------------|
| - Perth      | - Sydney     |
| - Melbourne  | - Singapore  |
| - Jakarta    | - Bogor      |
| - Balikpapan | - Surabaya   |
| - Tangerang  | - Denpasar   |
| - Bekasi     | - Karawang   |
| - Makasar    | - Samarinda  |
| - Palembang  | - Singkawang |
| - Solo       |              |

### Kantor Gereja

IMPACT BUILDING (Lantai dasar)  
Jl. Sawojajar No. 32A & 32B  
Bogor 16121

Email : go\_bogor@yahoo.com

Instagram : gobogortbs

Facebook : GO Bogor

**\* BACAAN ALKITAB SETAHUN : LUKAS 14-16**

Iman adalah inti dari kehidupan Kristen. Iman dapat digambarkan sebagai perisai, senjata, dan sumber energi. Sebagai perisai, iman menjaga kita tetap berdiri kokoh di tengah serangan apa pun. Sebagai senjata, iman memberi kuasa untuk mengalahkan setiap musuh dalam peperangan rohani. Sebagai energi, iman menyalaikan semangat, membuat kita tidak mudah mengeluh, melainkan melihat segala sesuatu dengan sudut pandang positif. Tanpa iman, hidup Kristen kehilangan makna, hanya menjadi formalitas agama tanpa kekuatan. Karena itu, bisa dikatakan tidak mungkin hidup Kristen berjalan tanpa iman. Namun kenyataannya, ada banyak orang puas dengan identitas sebagai "Kristen," tetapi tidak sungguh hidup dalam iman, pertobatan, dan kemenangan. Hidup seperti ini hanya dipenuhi tekanan, dosa, dan belenggu duniawi. Sebaliknya, ketika kita hidup dalam iman, kita memiliki perlindungan, senjata, dan kuasa yang meneguhkan langkah kita. Dengan iman, kita mampu menghadapi segala perkara dalam sukacita dan kemenangan bersama Kristus.

Persoalannya, seringkali hidup kekristenan kita hambar, menjenuhkan dan penuh air mata. Bisa terjadi karena kita hanya sekedar menjalani hidup, tanpa kita menyadari pentingnya iman atau kita memang punya iman tetapi iman kita adalah iman yang mati. Alkitab berkata, iman tanpa perbuatan pada hakekatnya mati. Tidak dapat dipungkiri ada orang berkata beriman tetapi tidak disertai tindakan. Bicara tentang Iman, kita tidak bisa pisahkan dari Ibrani 11, karena satu pasal ini berbicara tentang iman. Orang bahkan menyebut sebagai pasal iman. Mengapa iman mutlak diperlukan dalam hidup kekristenan kita?

**1. Karena iman adalah dasar (ayat 1).**

Kalau kita bicara tentang keyakinan atau agama, itu berarti kita bicara tentang sesuatu yang kita harapkan! Waktu kita beragama, kita memiliki Tuhan dalam hidup kita. Waktu kita berdoa berarti kita memiliki harapan untuk hidup kita menjadi lebih baik, lebih berguna, berkat mengalir dan dapat menyelesaikan persoalan-persoalan kita. Semuanya memiliki dasar yaitu iman kepada Kristus. Jika tidak, maka hanya sebagai hayalan. Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan. Dasar iman kita adalah janji Tuhan dan pengorbanan Kristus.

**2. Karena iman adalah bukti (ayat 1).**

Iman adalah bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Yesus berkata kepada Tomas, engkau percaya karena engkau melihat. Tetapi, berbahagialah orang yang meskipun belum melihat tetap percaya. Jika kita menunggu melihat sesuatu dulu baru percaya, maka hidup kita akan stres dan tertekan.

**3. Karena iman membuat kita mengerti (ayat 3).**

Ada banyak hal dalam hidup ini yang tidak kita mengerti. Kadang kala kita bingung, saya sudah berbuat yang baik, tetapi orang itu justru berbuat jahat pada saya. Ada orang yang menjadi kecewa karena konsep-konsep yang kelihatannya masuk akal tetapi berbeda dengan yang dia alami. Iman membuat kita mengerti dan berkata, mungkin hari ini saya belum mengerti tetapi saya yakin, Allah selalu memberi yang terbaik untuk anak-anak-Nya.

**4. Karena iman memungkinkan kita mempersembahkan korban yang lebih baik (ayat 4).**

Hal ini terjadi karena iman memberi ketulusan di hati kita. Orang-orang yang beriman akan siap berkorban, karena baginya, hidup yang dia jalani harus menjadi persembahan yang hidup di hadapan Tuhan.



**\* BACAAN ALKITAB SETAHUN : LUKAS 17-19**

Setiap orang memiliki iman yang berbeda. Tidak bisa kita standarkan setiap orang imannya harus sama, karena bicara tentang iman adalah bicara tentang pengalaman pribadi, panggilan dan rencana Allah dalam kehidupan setiap orang. Ada orang yang diberikan iman untuk naik dan melihat kemuliaan Tuhan yang dahsyat dan luar biasa. Tetapi ada orang yang diberikan iman untuk bertahan, tekun menghadapi masa-masa yang berat dan sukar, sehingga masing-masing orang imannya berbeda-beda karena setiap orang memiliki panggilan dan rencana Allah dalam kehidupannya. Menarik untuk mempelajari kembali Ibrani 11 yang disebut oleh banyak orang sebagai pasal iman karena didalamnya ada saksi-saksi iman dan pengalaman-pengalamannya, yang bertujuan agar kita dapat melihat kembali bahwa hidup beriman bukan hanya percaya kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, tetapi juga berjalan dalam iman. Alkitab berkata, jika Anak Manusia datang kembali, masihsah Dia menjumpai iman! Selama kita berjalan dalam iman, saya percaya kita akan senantiasa berjalan dekat dengan Tuhan. Zaman Nuh adalah zaman yang jahat karena manusia hidupnya jauh dari standar moral. Pesta pora, kawin dan mengawinkan, hidup dalam kesenangan daging, pokoknya kenikmatan menjadi raja dalam kehidupan manusia. Tetapi, di saat seperti itu, masih ada satu keluarga yang dipimpin oleh seorang yang takut akan Tuhan yaitu Nuh, dan akhirnya iman Nuh menyelamatkan keluarganya. Ibrani 11:7: Karena iman, maka Nuh dengan petunjuk Allah tentang sesuatu yang belum kelihatan -- dengan taat mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan keluarganya; dan karena iman itu ia menghukum dunia, dan ia ditentukan untuk menerima kebenaran, sesuai dengan imannya. Kuncinya atau jawabannya ada pada iman. Dari iman Nuh kita belajar beberapa hal penting ini;

**1. Iman membuat seseorang menerima petunjuk dari Tuhan.**

Mengapa seseorang menjadi tidak terpengaruh padahal kecenderungan manusia itu memang mudah terpengaruh? Jelas karena iman. Kadang kala kita diperhadapkan dengan keadaan yang tidak bisa memilih. Kita ditempatkan pada pergaulan yang buruk. Tugas kita adalah tetap menjadi terang dan garam, menjadi surat Kristus yang terbuka. Belajar untuk selalu membangun komunikasi dengan Tuhan melalui doa dan firman-Nya.

**2. Iman membantu kita untuk dapat taat.**

Tuhan memberitahukan kepada Nuh akan ada hujan dan badai, serta banjir; siapkan bahtera, sementara waktu itu tidak ada hujan. Semua orang waktu itu berpikir aneh, sesuatu yang tidak masuk akal. Tetapi karena iman, Nuh taat melakukan perintah Tuhan yaitu membangun bahtera.

**3. Iman menyadarkan kita tentang pentingnya keselamatan keluarga.**

Apapun harganya, Nuh tetap membangun bahtera itu karena dia tahu semua itu pasti menyelamatkan keluarganya. Jika kita berkata beriman, maka buktikan iman kita dalam kehidupan keseharian kita bersama dengan keluarga. Tuhan memulai pekerjaan-Nya dalam keluarga dan akan selalu melakukan perkara besar dalam keluarga.

**4. Iman membuat kita hidup dalam kebenaran.**

Ada banyak orang bicara tentang kebenaran, ada orang menasihatkan orang lain untuk hidup dalam kebenaran, tetapi pertanyaannya, sudahkah kita hidup dalam kebenaran. Alkitab berkata, jika kita tahu kebenaran maka kebenaran itulah yang akan memerdekakan kita. Apalagi jika kita mengerjakannya dengan tekun. Jalan kita akan terbuka dan langkah kita penuh kemenangan serta hati kita melimpah dengan syukur.



**\* BACAAN ALKITAB SETAHUN : LUKAS 20-22**

Orang beriman bukanlah mereka yang fasih mengucapkan ayat-ayat Firman Tuhan, rajin beribadah, atau sibuk dalam kegiatan rohani. Semua itu baik, namun belum tentu mencerminkan iman yang sejati. Iman sejati tampak ketika firman Tuhan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Iman tidak diukur dari banyaknya hafalan ayat atau lamanya waktu beribadah, melainkan dari kedekatan hubungan dengan Tuhan. Artinya, apa pun profesi kita—sebagai pengusaha, pelajar, pekerja, atau ibu rumah tangga kita dipanggil untuk tetap hidup takut akan Tuhan dan menjalankan segala sesuatu sesuai dengan firman-Nya. Yesus sendiri berkata bahwa bukan setiap orang yang berseru, "Tuhan, Tuhan," yang akan masuk ke dalam kerajaan sorga, melainkan mereka yang melakukan kehendak Bapa. Jadi, orang beriman adalah mereka yang hidup taat, berpegang teguh pada firman, dan menjadikan imannya nyata dalam tindakan.

Abraham disebut sebagai bapa orang beriman, meskipun ia bukanlah orang yang sempurna. Ia pernah melakukan kesalahan, seperti ketika menerima saran Sara untuk tidur dengan Hagar, yang kemudian melahirkan Ismael. Tindakan ini memicu konflik panjang yang bahkan berdampak hingga persoalan dunia saat ini, seperti ketegangan antara keturunan Ismael dan Ishak, termasuk konflik di Timur Tengah. Namun, Abraham tetap disebut bapa orang beriman bukan karena kesempurnaannya, melainkan karena ketaatannya kepada Tuhan. Tuhan melihat hati yang setia dan keputusan untuk taat, bukan sekedar kesalahan yang pernah dibuat. Dari Abraham kita belajar bahwa iman dan ketaatan kepada Allah lebih penting daripada kesempurnaan manusia. Kesetiaan kita kepada Tuhan akan selalu diperhitungkan, bahkan ketika hidup penuh kelemahan dan tantangan. Pelajaran apa yang kita dapat pelajari dari iman Abraham?

**1. Iman menjadikan kita orang-orang yang senang melakukan kehendak Allah (ayat 8).**

Tuhan menyuruh Abraham pergi ke negeri yang tidak dia tahu, tetapi dia taat, dia berangkat. Karena iman, Abraham taat melakukan kehendak Allah bahkan dia taat tanpa bertanya. Kalau kita menyebut beriman, tidak mungkin hati kita masih tertarik dengan segala kesenangan dunia, karena iman membuat hati kita senang untuk menyenangkan hati Tuhan. Bahkan menjadi kenikmatan untuk melakukannya.

**2. Iman menyadarkan kita tentang panggilan kita (ayat 8).**

Abraham bukan hanya senang melakukan kehendak Allah, tetapi dia juga sadar akan panggilannya. Setiap kita punya panggilan masing-masing. Karena itu, kita harus mengerti panggilan kita, kemudian menjalaninya dan masuk dalam rencana Allah yang sempurna.

**3. Iman menjadikan kita orang-orang berani dalam menjalankan perintah-perintah Allah (ayat 8).**

Jangan menjadi orang yang kompromistis. Alkitab berkata; Karena iman Abraham taat, ketika ia dipanggil untuk berangkat ke negeri yang akan diterimanya menjadi milik pusakanya, lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tuju. Abraham tidak tahu apa-apa tentang negeri yang ia akan tuju, tetapi dia tetap berangkat. Ada banyak orang tahu kehendak Allah, tetapi kemudian kompromi dengan alasan tidak kuat, tidak sanggup! Terlalu banyak kuatir dan akhirnya kompromi.

**4. Iman menolong kita untuk sabar menanti waktu Tuhan (ayat 10).**

Alkitab berkata, Sebab ia menanti-nantikan kota yang mempunyai dasar, yang direncanakan dan dibangun oleh Allah. Apa yang Abraham nantikan bukan bagaimana dia diberkati lebih lagi, tetapi bagaimana ia masuk dalam rencana Allah. Sabarlah dalam menanti waktu Tuhan karena waktu Tuhan pasti sejalan dengan rencana-Nya.



**\* BACAAN ALKITAB SETAHUN : LUKAS 23 - YOHANES 1**

Iman bukan sekedar percaya; iman jauh lebih dalam daripada itu. Iman selalu dimulai dengan pengertian, lalu mempercayai, dan akhirnya menyerahkan hidup sepenuhnya kepada yang dipercayai. Dengan kata lain, yang terpenting bukan apa yang kita jalani, tetapi dengan siapa kita berjalan. Jika kita hanya mengandalkan akal, kita akan terus bertanya, "Apa yang sedang saya jalani?" atau "Ke mana saya berjalan?" Namun iman menekankan, "Dengan siapa saya berjalan?" Ketika kita berjalan bersama Tuhan yang tidak pernah gagal, bagi-Nya tidak ada yang mustahil, dan dengan Yesus yang menumpahkan darah-Nya bagi kita, tidak ada yang perlu ditakutkan. Dalam Kristus, kita lebih dari pemenang, sebab iman meneguhkan kita dan memberi kepastian dalam setiap langkah hidup. Jadi jelas, mengerti dulu baru percaya. Ketika Yesus bertanya kepada Simon Petrus, menurut kata orang siapakah Aku ini? Setelah Petrus menjawab, Yesus bertanya lagi, menurut kamu, siapakah Aku ini? Petrus dengan tegas menjawab, Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup. Berarti, dia punya pengertian yang benar. Karena punya pengertian yang benar, maka kita percaya. Setelah kita percaya, maka kita mempercayakan hidup kita kepada Kristus yang kita percayai.

Abraham adalah bapa orang beriman, tetapi sebagai suami istri, Abraham dan Sara punya corporate faith, iman yang dijalankan bersama pasangan hidup, karena Alkitab menegaskan keduanya bukan lagi dua tetapi satu. Misalnya suami dapat visi, maka dia harus sharing kepada istrinya supaya menjadi visi bersama dan dijalankan bersama-sama. Pelajaran iman apa yang dapat kita pelajari dari Iman Abraham dan Sara dalam ayat-ayat ini?

**1. Iman memungkinkan kita untuk kuat menghadapi hal-hal yang tidak masuk akal (ayat 11).**

Dalam hidup ini ada banyak hal yang tidak masuk akal. Ada yang negatif dan juga positif. Contoh, ada orang yang kita tolong di saat dia sedang sulit, lalu dia menipu kita. Perbuatan itu tidak masuk akal. Menurut dokter penyakitmu tidak dapat disembuhkan, meskipun tidak masuk akal tetapi dengan iman kita percaya bagi Allah tidak ada perkara yang mustahil.

**2. Iman memungkinkan kita untuk tidak mempersoalkan hak (ayat 13).**

Apapun yang Tuhan janjikan, Ia pasti menepatinya. Tugas kita adalah menjalankan kehendak Allah dengan setia. Iman membuat kita fokus pada kesetiaan dan ketepatan, bukan pada apa yang kita anggap pantas kita terima. Dengan iman, kita belajar menyerahkan semua hak kita kepada Tuhan, percaya bahwa janji-Nya selalu tepat waktu dan sempurna.

**3. Iman memungkinkan kita untuk rela kehilangan segala sesuatu (ayat 15 & 17).**

Kerelaan ini tidak muncul dari kekuatan sendiri, melainkan dari keyakinan penuh bahwa Tuhan lebih besar dan selalu setia. Semakin kuat iman kita, semakin mudah kita menyerahkan harta, status, atau kenyamanan pribadi demi kehendak Allah. Iman menolong kita melihat bahwa apa yang kita tinggalkan bukan hilang, melainkan diganti dengan berkat dan janji Tuhan yang kekal. Dengan demikian, iman membuat kita hidup bebas dari keterikatan duniawi dan berserah sepenuhnya kepada rencana Tuhan.

**4. Iman memungkinkan kita untuk memiliki pola pikir yang berbeda (ayat 19).**

Pola pikir kita berbeda dengan dunia ini. Pola pikir kita adalah semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, itu yang dipikirkan.



**\* BACAAN ALKITAB SETAHUN : YOHANES 2-4**

Kita diselamatkan karena kasih karunia. Tetapi kita beroleh apa yang dijanjikan oleh Tuhan melalui iman. Dua hal ini sangat menentukan dalam hidup Kristen kita. Bukan karena kita baik dan benar, serta menyenangkan, tetapi karena Allah sendiri dengan kasih karunia-Nya membuat kita baik, benar dan mampu menyenangkan hati Tuhan. Karena itu, sudah sepantasnyalah kita hidup beriman, yaitu; percaya, taat dan setia dalam segala perkara. Itulah iman; kasih karunia dari Allah, tetapi iman dari pihak kita. Waktu kita beriman atas kasih karunia Allah, berarti kita menyadari kasih karunia Allah dan menganggapnya dengan iman yang ada pada kita, taat dan setia melakukan firman-Nya. Melihat kita seperti itu, Tuhan membuka jalan-Nya yang penuh berkat dan kemenangan kepada kita.

Ishak adalah anak perjanjian dari Abraham. Sebagaimana Abraham disebut sebagai bapa orang beriman, maka Ishak juga digambarkan sebagai orang yang menerima iman dari Abraham dan menjalankannya dalam kehidupan kesehariannya. Ibrani 11:20: Karena iman maka Ishak, sambil memandang jauh ke depan, memberikan berkatnya kepada Yakub dan Esau. Satu ayat ini sangat menarik untuk kita pelajari, kita mendapatkan mutiara- mutiara indah yang dapat kita pegang teguh dalam perjalanan iman kita kepada Kristus.

**1. Iman memampukan seseorang mengarahkan pandangannya ke arah yang tepat.**

Arah pandangan kita akan sangat menentukan kehidupan kita. Iman membuat Ishak tidak hanya memandangi persoalan hari ini saja, tetapi dia dapat memandang jauh ke depan, pandangannya ia arahkan ke arah yang tepat. Apa yang dimaksudkan dengan pandangan ke arah yang tepat? Memandang ke belakang untuk belajar bukan untuk menanggapi masa lalunya. Jika kita memandangi ke hari ini, berarti kita belajar untuk bertekun. Jika kita memandangi ke depan, tujuannya untuk memacu semangat kita supaya mengerti rencana Tuhan.

**2. Iman memampukan seseorang untuk selalu siap memberi.**

Sambil memandangi ke depan, Ishak memberikan berkatnya kepada Yakub dan Esau. Dunia ini adalah dunia yang egois, suka menuntut. Keegoisan dan tuntutan ini berdampak kepada kehidupan pernikahan, pelayanan dan juga hubungan apapun. Mustahil dalam rumah tangga ada kebahagiaan, mustahil dalam pelayanan dan hubungan apapun ada suasana damai jika di dalamnya banyak tuntutan. Waktu kita siap memberi, maka kita pasti diberi dan itulah awal dari kebahagiaan rumah tangga dan juga kehidupan kita pribadi.

**3. Iman memampukan seseorang untuk menjadi berkat.**

Kalau kita bicara tentang berkat, setiap kita ingin diberkati dan setiap kita juga berdoa untuk diberkati. Itu bukan keliru. Tetapi, disamping kita perlu menerima berkat, kita juga perlu untuk menjadi berkat. Jika kita hanya menerima tanpa pernah mengalirkan, maka hidup kekristenan kita menjadi hidup yang mati karena alirannya tidak mengalir. Justru hidup Kristen itu akan diberkati kalau kita menerima lalu kita memberi. Hidup kita akan mengalir dan di sinilah puncak sukacita, kedamaian dan berkat hidup Kristiani kita. Karena itulah dikatakan; Karena iman maka Ishak, sambil memandang jauh ke depan, memberikan berkatnya kepada Yakub dan Esau. Ishak bukan hanya asal memberi, tetapi dia memberkati Yakub dan Esau. Jadi seorang yang beriman bukan hanya seorang menerima berkat tetapi juga menjadi berkat.



**\* BACAAN ALKITAB SETAHUN : YOHANES 5-7**

Kekristenan tanpa iman adalah kepalsuan, sebab dasar kekristenan kita justru ada pada iman. Justru dengan iman kita dapat percaya tentang apa yang Kristus telah kerjakan buat kita di atas kayu salib. Kita tidak melihat dan menyaksikan bagaimana Kristus memikul salib-Nya, kemudian disalibkan, mencurahkan darah-Nya bagi kita, dan akhirnya berkata, sudah selesai dan terakhir berkata, Bapa ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa- Ku, tetapi dengan iman kita percaya Yesus mati bagi kita. Sebagian besar apa yang tertulis dalam kitab Kejadian sampai kitab Wahyu, kita tidak melihatnya dengan mata jasmani, tetapi kita percaya Alkitab adalah Firman Allah yang menuntun kita pada keselamatan. Karena itu, dengan iman kita percaya, dengan iman kita juga akan melihat janji-janji Tuhan digenapi, sebab tanpa iman tidak akan kita melihat janji-janji Tuhan digenapi. Hanya orang- orang yang beriman yang dapat melihat dan merasakan janji-janji Tuhan digenapi dalam hidupnya. Dengan iman juga kita dapat tersenyum menghadapi segala perkara. Yakub adalah anak kedua dari Ishak dan Ribka. Biasanya, turunan iman selalu jatuh kepada anak pertama. Tetapi berbeda dengan Yakub, karena anak pertamanya adalah Esau. Meskipun mereka saudara kembar tetapi Esau yang lahir duluan. Menariknya, karena anak perjanjian jatuh kepada Yakub. Ini menggambarkan kepada kita bahwa Allah bebas menentukan kuasa mujizat-Nya kepada setiap orang, dalam hal ini kepada orang yang siap meresponi untuk dipakai oleh Tuhan. Alkitab berkata; Karena iman maka Yakub, ketika hampir waktunya akan mati, memberkati kedua anak Yusuf, lalu menyembah sambil bersandar pada kepala tongkatnya. Iman bukan hanya dituntut kepada orang-orang muda atau orang-orang yang bersemangat serta kuat. Ketika Yesus memberkati anak-anak kecil Dia berkata, iman yang seperti inilah yang empunya kerajaan sorga. Kemudian ketika Yakub hampir waktunya akan mati, kita belajar bahwa dari sejak kecil sampai menjelang mati kita harus beriman. Jangan hanya beriman ketika semua keadaan menyenangkan, ketika kita masih sehat, kuat dan memiliki segala-galanya. Dari ayat-ayat ini kita belajar:

**1. Iman memberi kekuatan hingga saat akhirnya.**

Iman membuat kita mulai melangkah. Tetapi jangan salah Paulus menegur umat Tuhan, kamu sudah memulai dengan Roh, jangan kamu mengakhirinya dengan daging. Misalnya, saya percaya Tuhan memberkati rumah tangga, usaha dan pelayanan saya. Lalu sementara dalam perjalanan, iman memberi kita kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah hidup, Iman bukan hanya perlu dilangkah awal, iman harus terus sampai pada langkah akhirnya. Kita mulai dengan iman, kita berjalan dengan iman dan kita akhiri dengan iman. Iman menguatkan kita sampai akhir.

**2. Iman memberi pikiran positif.**

Menjelang matinya, Yakub masih memiliki pikiran yang positif untuk memberkati kedua anak Yusuf. Yang ada dalam pikirannya adalah apa yang harus saya buat supaya orang lain diberkati. Ini yang seringkali jarang terjadi. Kadang kala pikiran kita terlalu negatif. Ada masalah sedikit, pikiran langsung negatif. Iman memampukan kita untuk berpikir positif bagaimana nama Tuhan dipermuliakan. Dengan pikiran yang positif, maka jalan kita penuh dengan ucapan syukur.

**3. Iman memberi kemampuan untuk selalu menyembah Tuhan.**

Pada waktu hampir matinya, Yakub masih menyembah Tuhan. Jadi iman memampukan kita untuk menyembah Tuhan, bukan hanya saat kita senang tetapi juga saat sedang dalam kesusahan, bukan hanya saat dalam kemenangan tetapi juga dalam keadaan berjuang.



**\* BACAAN ALKITAB SETAHUN : YOHANES 8-10**

Mengasihi Yesus membuat kita semakin dekat dengan-Nya, tetapi iman kepada-Nya yang menuntun kita mengalami kuasa dan mujizat dalam hidup ini. Jika kita hanya mengasihi Yesus tanpa iman, kita mudah diliputi kecutiran dan tidak merasakan kuasa-Nya bekerja nyata. Namun ketika kita mengasihi dan beriman sekaligus, hubungan kita dengan Kristus semakin dekat dan semakin mengalami kuasa dan mujizat-Nya. Iman meneguhkan hati, membuka mata rohani, dan memungkinkan kita mengalami mujizat serta penyertaan Allah. Dengan demikian, kasih dan iman berjalan bersama-sama, dan kemudian menuntun kita pada hidup yang penuh kuasa dan kemenangan di dalam Kristus. Yusuf sejak masa mudanya melewati banyak cobaan: dijual oleh kakak-kakaknya dan menjadi budak di Mesir. Ketika dia mulai merasakan kasih anugerah Tuhan, menjadi kepercayaan Pofitar, ia kembali merasakan masa-masa yang sulit, difitnah oleh istri Potifar dan kemudian dimasukkan dalam penjara. Tuhan melihat kesetiaan, kekudusan dan kebenaran pada diri Yusuf, sehingga Ia kembali mengangkat Yusuf menjadi Perdana Menteri. Sampai masa tuanya, Yusuf yang beriman ini tetap mengalami kuasa Tuhan. Menarik di sini bahwa Yusuf tidak kita lagi jumpai sebagai Yusuf yang masih muda, yang punya iman yang teguh, yang berkata, manusia boleh mereka-rekakan yang jahat tetapi Allah mereka-rekakannya untuk kebaikan, tetapi Yusuf yang menjelang matinya. Pelajaran rohani apa yang dapat kita pelajari dari iman Yusuf?

**1. Iman mendatangkan kemampuan Ilahi, untuk menghadapi segala keadaan.**

Alkitab berkata, karena iman, menjelang matinya Yusuf masih memberitakan tentang keluarganya orang-orang Israel. Dari sini memberikan gambaran kepada kita, kalau kita hidup beriman, maka Tuhan akan mendatangkan kemampuan Ilahi bukan hanya untuk melihat mujizat dan perkara-perkara besar, tetapi untuk siap menghadapi masa-masa yang sukar. Sehingga saat dia dijual sebagai budak, tidak ada kedendam di hatinya, dia tetap menjaga hatinya, tetap setia dan menjaga kekudusannya. Imanya kepada Tuhan membuat dia kuat menghadapi segala keadaan. Ada saat-saatnya kita berkata tidak sanggup lagi, tetapi tetap hidup dalam iman.

**2. Iman mendatangkan perkataan-perkataan yang menguatkan dan membangun.**

Ketika orang-orang datang kepadanya, di masa-masa akhir hidupnya, perkataan-perkataannya bukan perkataan yang menyakitkan tetapi perkataan kekuatan, penghiburan dan membangun tentang keluarganya bangsa Israel dari Mesir ke tanah perjanjian, ke negeri yang berlimpah susu madu, yang Tuhan sudah janjikan. Dunia ini penuh dengan orang-orang yang senang membicarakan tentang kekurangan orang, hal-hal yang jahat tentang orang lain. Saatnya kata-kata kita adalah kata-kata yang membangun bukan melemahkan. Orang beriman dikenal dari perkataannya.

**3. Iman mendatangkan keinginan untuk hidup terpisah dari dosa.**

Pesan terakhir Yusuf ketika bangsa Israel masuk tanah perjanjian, tulang-belulanginya juga ikut dibawa. Hal ini menggambarkan kata-kata iman bahwa kita tidak akan selama-lamanya ada di Mesir atau ada dalam masa-masa yang sukar, tetapi kita akan dituntun Tuhan ke tanah perjanjian atau mengalami janji-janji Allah. Menggambarkan juga bahwa Yusuf ingin terpisah dari dosa, bahkan sepotong tulangnya saja ia tidak ingin ada di Mesir, karena Mesir adalah lambang dari negara penjajahan dimana orang percaya teraniaya. Yusuf ingin ada di negeri terang, kelegaan dan perjanjian. Miliki iman yang membawa kita terpisah dari dosa.



# KESAKSIAN 2026



Beberapa waktu lalu saya sempat diperhadapkan dalam kondisi dimana saya merasa "lelah" di pelayanan. Tapi Tuhan ingatkan melalui 1 Korintus 15:58, puji Tuhan semangat itu muncul kembali. Justru saat dalam komsel ternyata semangat itu muncul. Bahkan saya dan istri diberikan kekuatan dari doa anggota komsel kami, tidak hanya itu istri saya pun mengalami pemulihan dari sakitnya. Oleh karena itu jangan pernah ingin meninggalkan pelayanan atau meninggalkan komunitas dimana kita tertanam, justru kita harus "Level Up" menjadi dewasa dalam Firman dan menang atas pergumulan yang kita hadapi. Halleluya!

- Bpk. Yuhardy (Area GO Family) -





Tantangan yang sedang saya hadapi adalah jangan hanya menunggu jawaban doa, tapi belajarlah untuk berproses dan setia, karena tidak semua doa dijawab secara instan. Dari sini Tuhan mau melihat bagaimana saya "Level Up" untuk mengambil keputusan yang benar dan selalu setia melibatkan Tuhan di dalam hidup saya. Amsal 3:5 "Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri." Saya percaya kalau Tuhan sedang mempersiapkan diri kita untuk menjadi pribadi yang memiliki dewasa rohani agar kita dapat memberikan pelayanan yang luar biasa. GBU.

- Celia (Area GO Students) -


# KESAKSIAN

## 2026



Minggu ini adalah pelayanan saya yang pertama di ibadah GO Service (Ibadah Umum). Yang saya rasakan adalah gugup. Tapi saya tahu ini panggilan hidup saya untuk melayani Tuhan. Saya harus maju, berkembang, sehingga saya bisa "Level Up" dalam melayani Tuhan. Karena itu, saya berusaha untuk bertanggung jawab dengan latihan hampir setiap hari supaya bisa memberikan yang terbaik bagi Tuhan, serta menjadi berkat bagi orang lain. GBU.

- Yosua (Area GO TNT) -



Puji Tuhan, minggu ini saya belajar bahwa untuk mengalami "Level Up" secara Rohani. Ibrani 5:14 dikatakan bahwa makanan keras adalah untuk orang dewasa rohani, yaitu mereka yang terlatih untuk membedakan yang baik dan yang jahat. Saya merasa Tuhan sedang memproses saya dalam hal kesabaran, pengendalian diri, dan tetap setia meskipun keadaan tidak selalu sesuai harapan. Kadang Tuhan mengizinkan saya menghadapi tekanan, rasa lelah, atau kekecewaan supaya iman saya tidak hanya bertumbuh saat keadaan baik saja, tetapi juga tetap kuat di tengah proses dan menjadi pemenang. GBU.

- Calvin (Area GO Students) -

# RENUNGAN

Minggu ke 5 Mei 2026

"Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang karena mempunyai pancaindera yang terlatih untuk membedakan yang baik dari pada yang jahat."

- Ibrani 5:14 -

Ayat hafalan minggu ini



# LEVEL UP

Ibrani 5:12-14



Tema MEI 2026:

## "REVIVAL IN MINISTRY"

- 03 Mei : Tidak Tawar Hati (2 Korintus 4:16).
- 10 Mei : Pemburu Tuhan (Matius 5:6).
- 17 Mei : Tidak Mendua Hati (Yakobus 1:8).
- 24 Mei : Doa Mengubah Segalanya (Efesus 3:20-21).
- 31 Mei : Level Up (Ibrani 5:12-14).





# RENUNGAN HARI INI

SENIN, 01 JUNI 2026



## ANAK TUHAN

Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan.

(1 PETRUS 1:3)

Tuhan menciptakan semua manusia, tetapi tidak semuanya menjadi anak Tuhan. Satu-satunya cara untuk bisa menjadi bagian dari keluarga Allah adalah dengan "dilahirkan" menjadi keluarga Allah. Kamu menjadi bagian dari keluargamu begitu kamu dilahirkan, tetapi kamu baru bisa menjadi anggota keluarga Allah dengan dilahirkan kembali. Saat kamu menaruh iman pada Kristus, Allah menjadi Bapamu. Kamu menjadi anak-Nya, dan orang percaya lainnya menjadi saudara-saudaramu. Gereja juga menjadi keluarga rohani kamu, termasuk semua orang Kristen dimasa lalu, sekarang, dan yang akan datang.

Coba tebak kenapa keluarga rohanimu sangat penting? bahkan lebih penting daripada keluarga sedarahmu? Karena keluarga rohani akan abadi. Keluarga kita di dunia ini adalah pemberian yang sangat indah dari Tuhan, tetapi mereka hanya sementara. Orang tua bisa saja bercerai. Opa dan oma akan meninggal. Kamu mungkin saja tidak dekat dengan keluargamu, dan walaupun kamu dekat, setiap anggota keluarga akan menjadi tua dan meninggal, tetapi keluarga rohanimu akan terus berlanjut. Di surga kita akan menikmati kebersamaan dengan keluarga Allah selama-lamanya. Keluarga itu tidak akan pernah terpecah atau terpisah karena Tuhan yang mengikat persatuannya. Keluarga Allah lebih kuat persatuannya dan lebih tetap ikatannya daripada keluarga sedarah.

**DOA!**

Tuhan Yesus, Engkau menyambut aku ke dalam keluarga-Mu saat aku menerima-Mu sebagai Juru Selamat. Terima kasih atas keluargaku di dunia ini dan keluarga Allah yang tidak akan pernah berakhir.





# MENGASIH HARI INI

SELASA, 02 JUNI 2026



## MENGASIH SETIAP ORANG?

Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa, dan tidak seorang pun berkata, bahwa sesuatu dari kepunyaannya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama.... Sebab tidak ada seorangpun yang berkekurangan di antara mereka.

(KISAH PARA RASUL 4:32, 34A)

Hitunglah berapa orang yang kamu kasih? Dua atau tiga, lima, sepuluh? Mungkin kamu punya keluarga yang besar dan banyak sekali teman dan bisa dikatakan kalau kamu mengasih, atau setidaknya, menyukai dua puluh orang. Sekarang hitunglah berapa orang dari mereka yang kamu rela membagi apa pun yang kamu miliki. Apakah angkanya berkurang?

Segera setelah Yesus meninggalkan dunia ini, para pengikutnya dipenuhi dengan kasih sehingga mereka begitu saling mengasih. Mereka saling memperhatikan agar semua mendapat cukup makan dan ada tempat tinggal. Mereka membawa dan menyerahkan semua milik mereka. Ini seperti cerita Robin Hood dan orang-orangnya yang bergembira.

Zaman sekarang sulit sekali untuk mengasih orang lain dengan cara seperti itu. Kita hanya mengasih beberapa orang untuk membantu mereka kapan pun mereka membutuhkan. Kerennya, Tuhan memberi kasih-Nya kepada kita supaya kita bisa meneruskannya kepada orang lain. Ketika kita benar-benar mengasih orang lain, rasanya tidak sulit untuk berbagi dan menolong mereka. Kasih yang sesungguhnya mengalir keluar dari diri kita. Jadi kenapa tidak meminta Tuhan untuk memperluas lingkaran kasihmu? Lingkaran itu bisa tumbuh lebih besar lagi, lebih dari dua puluh orang suatu hari nanti.

**DOA!**

Tuhan, maukah Engkau mengisi hatiku dengan kasih kepada orang-orang di sekitarku, bahkan orang-orang yang tidak ingin kukasih? Kasih sejati- Mu sungguh luar biasa.





# RENUNGAN HARI INI

RABU, 03 JUNI 2026



## KAMU PUN DIUNDANG

Sesudah itu Ia berkata kepada hamba-hambanya: Perjamuan kawin telah tersedia, tetapi orang-orang yang diundang tadi tidak layak untuk itu. Sebab itu pergilah ke persimpangan-persimpangan jalan dan undanglah setiap orang yang kamu jumpai di sana ke perjamuan kawin itu.

(MATIUS 22:8-9)

Yesus suka menyampaikan cerita yang disebut perumpamaan. Setiap perumpamaan mengandung pelajaran. Sering orang yang mendengar tidak mengerti apa yang Tuhan ajarkan. Pada cerita tentang perjamuan kawin, Yesus ingin orang-orang tahu hal-hal penting tentang Tuhan. Satu pengajarannya adalah bahwa pemberian Tuhan ditujukan untuk setiap orang. Beberapa orang Yahudi berpikir kalau Mesias atau Penyelamat hanya datang untuk mereka. Mereka menginginkan hak istimewa dan berpikir mereka lebih baik daripada bangsa lain. Tak ada seorang pun yang cukup istimewa untuk pemberian Tuhan.

Tetapi pemberian Tuhan- kasih, pengorbanan dan surga- adalah untuk setiap orang yang percaya kepada-Nya dan meminta Dia untuk tinggal di dalam hidup mereka. Tidak peduli siapa kamu, seperti apa kamu, berapa banyak uang keluargamu, siapa namamu, atau di mana kamu tinggal. Keren, bukan? Tidakkah ini kelihatan sepertinya setiap orang menginginkan pemberian dari Tuhan? Sayangnya, banyak orang menolak pemberian itu, karena mereka tidak mengerti kalau pemberian itu cuma-cuma atau di mata Tuhan setiap orang itu sama. Kabarkanlah berita bahwa meja perjamuan Tuhan telah dibuka untuk semua orang. Tidak ada kualifikasi khusus, cukup menerima undangan-Nya untuk menjadi bagian dari keluarga Allah.

**DOA!**

Tuhan, aku ingin menjadi bagian dari keluarga Allah. Aku percaya pemberian-Mu juga untuk aku. Campur tanganlah dalam hidupku dan izinkan aku untuk menunjukkan kepada orang lain tentang pemberian- Mu yang indah itu.





# RENUNGAN HARI INI

KAMIS, 04 JUNI 2026



## SEMUA BAGIAN

Andaikata tubuh seluruhnya adalah mata, dimanakah pendengaran? Andaikata seluruhnya adalah telinga, dimanakah penciuman? Tetapi Allah telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya.

(1 KORINTUS 12:17-18)

Pernahkah terbayang bagaimana kacanya jika hidungmu mulai berkata-kata dan mengatakan pada mulutmu untuk pergi meninggalkannya? "Kamu payah dalam bekerja," kata hidungmu pada mulut atau "Tubuh ini akan lebih baik kalau tidak ada kamu!" Pertama, kamu pasti berpikir kalau kamu sedang bermimpi, karena kamu tidak pernah mendengar hidung berbicara. Itu tugas mulut! Kedua, kamu akan berkata, "Tunggu dulu, bagaimana aku makan dan minum tanpa mulut? Kamu tidak bisa mengatakan pada mulutku untuk pergi."

Orang-orang Kristen itu seperti satu tubuh yang besar yang bekerja untuk Tuhan. Meskipun kamu menjadi jengkel kepada orang lain yang mengikut Tuhan, setiap orang mendapat tempat di dalam tubuh Kristus. Kesatuan semua orang Kristen adalah bagaimana orang yang tidak mengenal Tuhan dapat melihat kasih Tuhan. Tetapi kesatuan itu susah. Kamu akan dengar orang Kristen yang mengeluh tentang orang Kristen yang lain dan gereja terpecah karena perbedaan pendapat. Kesatuan hanya mungkin jika setiap orang terhubung dengan hati yang sama, yaitu hati Tuhan. Dengan begitu, kasih-Nya akan mengalir di dalam nadi setiap orang. Sudah pasti tangan tidak mau menghabiskan waktu lama-lama dengan telinga, tetapi mereka dapat bekerja sama untuk menyampaikan kabar baik dari Tuhan kepada dunia.

**DOA!**

Terima kasih, Tuhan, Engkau telah menciptakan sebuah tempat bagi setiap anak-anak-Mu untuk melayani-Mu dan orang lain. Tolong tunjukkan apa peranmu di dalam tubuh Kristus





# RENUNGAN HARI INI

JUMAT, 05 JUNI 2026



## TINDAKAN KELUARGA

Karena itu pergilah, jadikan semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam Bapa dan Anak dan Roh Kudus.  
(MATIUS 28:19)

Apakah kamu sudah dibaptis? Yesus mengatakan kalau baptisan itu penting untuk setiap orang dalam keluarga Allah. Mengapa? Ini seperti mengumumkan kepada dunia, "Aku tidak malu menjadi bagian dari keluarga Allah." Selain itu, baptisan juga menjadi salah satu simbol dari banyak tujuan Tuhan atas hidupmu, yaitu berpartisipasi dalam keluarga Allah. Baptisanmu berarti: "Aku beriman kepada Tuhan."  
"Yesus mati dan bangkit kembali untuk aku." "Yesus memberiku hidup baru."  
"Aku sangat senang menjadi bagian dari keluarga Allah." Dalam Perjanjian Baru, orang-orang dibaptis begitu mereka menjadi orang percaya. Di hari Pentakosta, ada 3.000 orang dibaptis pada hari yang sama ketika mereka menerima Yesus. Seorang pemimpin Etiopia dibaptis di tempat itu setelah dia mendengar tentang Yesus dari Filipus, seorang murid. Paulus dan Silas membaptis seorang Filipi di penjara beserta keluarganya di tengah malam.

Baptisanmu adalah gambaran fisik dari kebenaran rohani. Baptisan tidak membuat kamu serta merta menjadi anggota keluarga Allah, hanya iman di dalam Kristus yang bisa melakukan itu. Baptisan menunjukkan kalau kamu adalah bagian dari keluarga Allah.

**DOA!**

Tuhan, terkadang rasanya menakutkan mengumumkan kepada semua orang kalau aku adalah pengikut Yesus. Lebih mudah kalau aku menyimpannya saja di dalam hatiku. Tolonglah aku untuk menjadi berani dan membagikan imanku kepada orang lain melalui baptisan.





# RENUNGAN HARI INI

SABTU, 06 JUNI 2026



## MENUTUP MULUT

Orang yang suka bergosip tidak bisa menyimpan rahasia, sebab itu janganlah bergaul dengan orang yang bocor mulut.  
(AMSAL 20:19, THE MESSAGE)

Tidak ada yang suka dengan gosip, tetapi setiap orang pernah melakukannya. Kita mendengar cerita dan tidak percaya kalau itu benar. Lalu kita menyampaikan cerita itu menjadi suatu kabar menarik daripada mempertimbangkan orang yang kita bicarakan. Bergosip atau membicarakan orang lain di belakangnya itu tidak pernah baik. Menyebar gosip juga selalu tidak benar. Tuhan bahkan mengatakan kalau penggosip itu juga adalah pembuat masalah. Dan kamu juga jangan mendengarkan gosip. Orang yang bergosip sama kamu juga akan menggosipkan kamu. Jangan percaya mereka. Allah menganggapnya hal serius kalau kamu mendengarkan gosip. Seperti menerima barang curian, gosip sama salahnya dengan perbuatan kriminal.

Kalau ada orang mulai bergosip dengan kamu, beranilah untuk berkata, "Tolong berhenti. Aku nggak perlu tahu soal ini." Atau "Memangnya kamu sudah bicara langsung sama orang itu?" Lalu menjauhlah dari pembuat masalah itu.

**DOA!**

Mudah untuk terlibat dalam gosip, ya Tuhan. Saat aku bergosip, bantulah aku untuk mengatakan hal-hal yang menguatkan dan menopang sesuatu daripada mengucapkan kata-kata yang tidak baik. Saat orang lain sedang bergosip, tolonglah aku untuk dapat mengingatkan mereka dengan baik untuk mengatakan hal-hal yang baik juga.





# RENUNGAN HARI INI

MINGGU, 07 JUNI 2026



## SAUDARA YANG LUAR BIASA

Ada orang banyak duduk mengelilingi Dia, mereka berkata kepada-Nya: "Lihat, ibu dan saudara-saudara-Mu ada di luar, dan berusaha menemui Engkau." Jawab Yesus kepada mereka: "Siapa ibu-Ku dan siapa saudara-saudara-Ku?" Ia melihat kepada orang-orang yang duduk di sekeliling-Nya itu dan berkata: "Ini ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku! Barangsiapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku."  
(MARKUS 3:32-35)

Yesus adalah Saudaramu dan kamu adalah saudara laki-laki atau perempuan-Nya. Pada cerita di Markus 3, kamu mungkin menaruh perhatian tentang keluarga Yesus jika mereka kebetulan mendengar Dia berkata, "Siapa ibu-Ku dan saudara-Ku laki-laki?" Mereka bisa saja berpikir, "Serius! Siapakah kami? Seorang yang sudah tak berarti lagi?"

Akan tetapi ada sesuatu yang penting untuk mengenal Yesus yang membuat perkataan tentang keluarga ini menjadi dapat dimengerti. Allah itu kasih. Keluarga-Nya tahu kalau Dia mengasihi mereka. Dia telah bertumbuh bersama mereka. Hubungan mereka kuat. Yesus tidak sedang melawan keluarga-Nya dan mereka tahu akan hal ini. Dia sedang membangun orang-orang yang ada bersama dengan-Nya. Dia membiarkan mereka tahu dengan memilih Dia, melakukan kehendak-Nya dan menyebut diri mereka pengikut Kristus, mereka bukan hanya bagian dari jemaat, atau bagian dari klub penggemar yang keren, tetapi mereka benar-benar bagian dari keluarga-Nya. Dan begitu juga dengan kita. Kita adalah keluarga dengan sang Penyelamat dunia. Dia adalah saudara laki-laki kita dengan segala kehebatan seorang saudara laki-laki, yang kuat, melindungi, mengasihi, dan baik hati. Itulah Yesus kita.

**DOA!**

Yesus, alangkah mengagumkan pikiran itu! Engkau benar-benar keluargaku, Saudara laki-lakiku. Saat sesuatu menjadi berat, tolong ingatkanlah aku bahwa aku adalah saudara-Mu yang Engkau kasahi dan Engkau akan melindungi aku. Terima kasih.





## agenda *Kita*

Tgl.	Jam	Agenda	Tempat
30/05	15.00	Ibadah Youth	DILIBURKAN
* Tema oikos Minggu 5 : Family Time			
31/05	10.00	GO EXIS (Onsite)	Lantai 3
	10.00	GO Service (Onsite)	Lantai 2
04/06	19.45	BIBLE STUDY	ONLINE
06/06	15.00	Ibadah Youth	DILIBURKAN
* Tema oikos Minggu 1 (UP) : Happy Prayer Day			
07/06	10.00	GO EXIS (Onsite)	Lantai 3
	10.00	GO SERVICE (Onsite + Perjamuan Suci)	Lantai 2



### GO Service

Gerry Ricardo	01 Juni
Yuhardy	05 Juni

### GO Students

### GO TNT

Cheryl Archangela Kwok	03 Juni
------------------------	---------

### GO Exis

Jocelyn Orlee Setiadi	03 Juni
Michaela Claire Emmanuel	04 Juni
Masao Pasada B. Sihombing	07 Juni

## Wedding Anniversary

Bulan JUNI 2026

Untuk :	Usia Pernikahan	Tgl.
Bpk. Willy Dozan Bong & Ibu Leni Indriani	ke 15	03 Juni
Bpk. Hadi Setiadi & Ibu Yoane Anissa	ke 11	14 Juni
Bpk. Hendricho Bunawan & Ibu Shely	ke 9	17 Juni
Bpk. Bisma Kusuharto Jireh & Ibu Angelina	ke 1	28 Juni

Ayo teruslah membangun keluarga Surgawi di bumi. Halleluyah!

Info ulang tahun ini diperoleh dari Data Kartu Jemaat. Jika ada kesalahan penulisan atau tidak termuat di warta ini mohon segera menghubungi Gembala OIKOS masing-masing.

IBADAH ONLINE  
IN LIVE STREAMING



# LEVEL UP

IBRANI 5:12-14

MINGGU | 31 MEI 2026 | 10:00 WIB  
IMPACT BUILDING BOGOR (LANTA) 2

IBADAH INI DISERTAI:  
IBADAH GEREJA ANAK (GO EXIS)

Pdt. Andrian Chrisdianto Teja, M.Th.  
GEMBALA BANGUNAN JEMBATAN GEREJA OIKOS BOGOR

LIVE STREAMING DI YouTube GO BOGOR ONLINE SERVICE

WWW.GOBGOR.COM



*Bible Study*  
PELAYANAN YANG LUAR BIASA

# Pendalaman Alkitab

GEREJA OIKOS BOGOR

SETIAP HARI KAMIS, PKL. 19.45 WIB  
SECARA ONLINE (VIA ZOOM)

\*Daftarkan diri Anda dengan menghubungi  
Gembala Oikos Masing-masing

Powered by:

WWW.GOBGOR.COM



PERSEMAHAN PERSEPULUHAN DAN PERSEMAHAN LAINNYA  
DAPAT DITRANSFER

KE BCA : 0952 853 790 a/n. ARYANI DJAJA

ATAU BRI : 0261-01-002062-30-3 a/n. GEREJA OIKOS BOGOR

ATAU BISA SCAN BARCODE MENGGUNAKAN APLIKASI  
MOBILE BANKING ATAU SCAN QRIS

BRI

